

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



PENGARUH METODE *SCHOOL WATCHING* TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA SD DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

TAHUN 2019

Oleh :

Lia Meilianingsih, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom : 196705051989032004 (Ketua)

H. Sugiyanto, SKM, M.Kep : 196610131986032001 (Anggota 1)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI BANDUNG

JURUSAN KEPERAWATAN

JANUARI 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode *School Watching* terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun 2019

Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Lia Meilianingsih, S.Kp. M.Kep, Sp.Kom
Nip : 196705051989032004
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Keperawatan
Poltekkes : PoltekkesKemenkes Bandung
NomorHp. : 081212120267
AlamatSurel (E-Mail) : latifa_dinarku55@yahoo.co.id
AnggotaPeneliti (1)
NamaLengkap : H. Sugiyanto, SKM,M.Kep
Nip. : 196610131986031001
Program Studi : Keperawatan
Poltekkes : Poltekkes Kemenkes Bandung

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun
PenelitianTahun : 2019
BiayaPenelitian : Rp. 30.650.000

Bandung, Desember 2019

Mengesahkan,
Jurusan Keperawatan Bandung
Poltekkes Kemenkes Bandung

Ketua,

Dr. H. Asep Setiawan, S.Kp., M.Kes
NIP. 19700425199303 1 003

Lia Meilianingsih,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom
NIP. 19670505 198903 2 004

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan kemajuan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *School Watching* terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Tahun 2019.

Laporan kemajuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses penelitian ini dan rencana berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penyelesaian penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan kemajuan ini, peneliti banyak mendapat bantuan / dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini sebagai ucapan rasa syukur peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan baik materiil dan moril.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
A.Tujuan Penelitian	11
B.Manfaat Penelitian	11
BAB IV : METODE PENELITIAN	13
A.Desain Penelitian	13
B. Variabel dan Definisi Operasional	13
C.Tempat dan Waktu Penelitian	14
D.Populasi dan Sampel	14
E.Prosedur Pengumpulan Data	16
F.Pengolahan dan Analisa Data	18
g.Alur Penelitian	20
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A.Hasil Penelitian	21
B.Pembahasan	24
BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan tingkat kerawanan paling tinggi di Indonesia. Bencana alam di Jawa Barat di dominasi oleh kejadian tanah longsor, banjir dan kebakaran. Kelompok yang sangat rentan terhadap bencana adalah anak-anak. Anak-anak sekolah dasar dalam kesehariannya rata-rata menghabiskan waktu sekitar 7 jam dalam beraktivitas di sekolah. Sehingga sekolah dapat dikategorikan sebagai tempat yang rawan bencana. Bencana dapat terjadi setiap saat termasuk pada saat jam belajar di sekolah. Anak sekolah harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi ancaman bencana yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, dan kerusakan lingkungan hidup. *School Watching* merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *school watching* terhadap kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *Pre Post test control group design*. Sampel Penelitian ini siswa kelas V SD di Kecamatan Cicendo. Besar sampel berjumlah 39 orang untuk kelompok intervensi dan 39 orang untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional Random sampling*. Intervensi diberikan dalam 5 kali pertemuan. Kegiatan intervensi meliputi: pemberian materi tentang kebencanaan, pengamatan, pemetaan, diskusi dan presentasi. Analisis data yang digunakan untuk kelompok berpasangan menggunakan uji statistik *T test dependent* karena data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok tidak berpasangan menggunakan uji Mann-Whitney karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode *school watching* terhadap kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana karena didapatkan p value 0,000. Oleh karena itu disarankan kepada penanggung jawab program kesehatan sekolah untuk menerapkan metode *school watching* untuk mengurangi resiko bencana di komunitas sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik utama dunia sehingga memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi (BMKG, 2017). Indonesia berada pada peringkat ketiga paling rawan gempa di dunia (UN- IDR, 2009). Selain itu, kerentanan Indonesia terhadap bencana diyakini semakin meningkat dengan perubahan iklim global dan laju pertumbuhan jumlah penduduk. (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2011). Menurut Undang Undang no 24 tahun 2007, bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Berdasarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana tercatat kejadian bencana di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 2334 kali dengan korban jiwa meninggal dan hilang sebanyak 578 orang dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 2862 kali kejadian bencana. Berdasarkan peta indeks kerawanan bencana yang dirilis oleh BNPB menunjukkan Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan tingkat kerawanan paling tinggi di Indonesia (Heri dan Muhammad Ridwan Caesar, 2018). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Barat mencatat selama periode Januari – November tahun 2018 telah terjadi 1.399 bencana alam di Jawa Barat, dengan didominasi oleh kejadian tanah longsor, banjir dan kebakaran. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 362/Kep.1211-BPBD/2018 Pemprov Jabar menetapkan Status Siaga darurat banjir dan tanah longsor dari 1 November 2018 sampai dengan 31 Mei 2019. Menurut BPBD wilayah Jawa Barat yang berpotensi

tinggi bencana diantaranya adalah Kota Bandung. Sekretaris Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung mengungkapkan bahwa Kota Bandung rentan terhadap bencana karena faktor alam, padatnya jumlah penduduk, dan aktivitas serta kelalaian manusia. Adapun kawasan rawan bencana gempa, banjir dan kebakaran di kota Bandung diantaranya adalah Kecamatan Cicendo. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018), Pada tahun 2014 terjadi bencana banjir di Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo sebanyak 2 kali dan 17 rumah terendam. Kejadian bencana tersebut meningkat pada tahun 2016 terjadi 17 kali bencana dan kelurahan yang tertinggi mengalami bencana, yaitu di Pajajaran sebanyak 10 kali mengalami Banjir dengan 58 bangunan terendam. Bencana datang tanpa peringatan terlebih dahulu, dapat terjadi kapan dan dimana saja. Korban jiwa paling banyak dalam bencana yaitu wanita, usia lanjut dan anak-anak karena usia tersebut merupakan usia yang paling rentan dalam suatu bencana (Iskandar, 2010; Pribadi dan Yuliatwati, 2009). Hal tersebut dipertegas Sudaryono, (2012) , bahwa anak adalah kelompok yang paling rentan dalam situasi bencana karena memiliki kemampuan yang terbatas. Beberapa faktor penyebab utama banyaknya korban akibat bencana adalah kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi bencana tersebut. Oleh karena itu memberikan pengetahuan tentang kebencanaan sejak dini serta kesiapsiagaannya adalah sangat penting untuk menghindari atau memperkecil resiko menjadi korban.

Keterlibatan anak dalam kesiapsiagaan bencana disekolahnya menjadi strategi efektif, dinamis, dan berkesinambungan agar sejak dini anak mampu mengenal tanda bencana alam yang terjadi disekitarnya dan membangun budaya keselamatan dan ketahanan khususnya untuk anak-anak melalui pembekalan tentang upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana yang disampaikan dengan menggunakan setting sekolah sebagai komunitasnya.

Anak-anak sekolah dasar dalam kesehariannya rata-rata menghabiskan waktu sekitar 7 jam dalam beraktivitas di sekolah. Sehingga sekolah dapat dikategorikan sebagai tempat yang rawan bencana. Bencana dapat terjadi setiap saat termasuk pada

saat jam belajar di sekolah. Bencana tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Bencana alam dapat disebabkan oleh suatu pergerakan lempeng yang efeknya dapat menimbulkan pergerakan dan menjatuhkan benda-benda di sekitar kita. Gerakan tanah dan guncangan akibat gempa jarang menimbulkan kematian dan luka-luka. Korban meninggal dan luka-luka lebih sering disebabkan oleh reruntuhan bangunan dan benturan benda-benda yang jatuh. Pada umumnya sekolah banyak menaruh benda-benda yang dapat membahayakan peserta didik pada saat terjadi bencana. Kondisi bangunan sekolah juga dapat membahayakan peserta didik apabila terdapat dinding yg retak, atap ruangan yang rapuh, pintu kelas yang kecil dan lainnya. Anak sekolah harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi ancaman bencana yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia, dan kerusakan lingkungan hidup yang memicu peningkatan jumlah kejadian bencana gempa, banjir, tanah longsor dan kebakaran. Untuk mengurangi bahaya atau dampak dari bencana perlu dilakukan kegiatan mitigasi, yaitu upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana (Putu Eka S, 2017).. Salah satu kegiatan mitigasi yang paling strategis adalah pembelajaran atau pendidikan. Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu upaya dalam mengurangi resiko bencana dan dapat meminimalkan jumlah korban. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishna S dan Ayu (2008) terdapat peningkatan pengetahuan baik pada siswa sekolah dasar setelah diberikan pendidikan tentang siaga bencana dan kemampuan praktek dalam kegiatan perlindungan diri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riedel (2015) dan Jacklin (2015) dengan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan p value 0,00.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung (Melissa, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka metoda pembelajaran berupa permainan dan penuh aktifitas efektif dan efisien dalam pendidikan kebencanaan untuk usia sekolah dasar.

School Watching / Campus Watching merupakan suatu metode dalam pendidikan kebencanaan dengan cara berkeliling melihat wilayah sekitar sekolah, mengamati dan memahami benda –benda dan tempat-tempat yang berbahaya ketika terjadi bencana maupun fasilitas untuk keselamatan serta mencari solusi pengurangan resiko bencana yang mungkin terjadi (Ibnu Rusydy, 2013; Sari, 2014; Putu Susy NA, 2018). Pengurangan resiko bencana di wilayah sekolah / kampus di dalamnya mencakup bagaimana menyelamatkan diri saat bencana dan menghindari kecelakaan yang tidak perlu terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Akhmad Jufriadi, 2012). *School Watching* dapat membantu anak sekolah memahami benda-benda di lingkungan sekolah yang dapat membahayakan ketika terjadi bencana dan cara perlindungan diri serta dapat melatih kemampuan anak dalam mempersiapkan diri saat terjadi bencana. Kesiapsiagaan merupakan langkah yang perlu dalam penanggulangan bencana. Menurut Trianto (2010), Bruner dan Lewis (2006) menguraikan bahwa kesiapsiagaan dapat dipengaruhi kognif dan psikologis anak yang mengembangkan proses pikirannya sehingga muncul inisiatif dalam melakukan ketrampilan mengantisipasi, mengidentifikasi, dan mengendalikan diri terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan untuk menjadi siaga pada saat terjadi bencana dan peduli terhadap sesama. Sedangkan menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia, sekolah tersebut berada pada area Kelurahan Pajajaran yang memiliki kerawanan untuk terkena bencana dan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kebencanaan dan penanggulangannya. Perawat memiliki peran penting sebagai edukator terutama pada saat fase pra bencana. Perawat harus terlibat dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat, termasuk masyarakat sekolah dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode *School Watching* terhadap

Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Anak termasuk kelompok paling rentan dalam situasi bencana karena memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mempersiapkan dalam menghadapi bencana. Anak-anak tersebut adalah pihak yang harus dilindungi dan ditingkatkan pengetahuannya agar dapat mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat. Oleh karena itu anak-anak perlu memahami benda-benda di lingkungan sekitarnya yang dapat membahayakan dan cara melindungi diri serta melatih kemampuan anak saat terjadi bencana. Uraian tersebut menjadi dasar rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah Pengaruh Metode *School Watching* terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun 2019 ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 meliputi bencana alam, bencana non alam dan bencana social. Adapun menurut klasifikasi dari UNISDR (*United Nations Secretariat for International Strategy for Disaster Reduction*), bencana dibagi menjadi dua kelompok yaitu bencana alam dan bencana teknologi. Bencana alam diantaranya yaitu: gempa bumi, aktivitas vulkanis, kabut, badai, banjir, longsor, tsunami, kekeringan, dan kebakaran lahan. Sedangkan bencana teknologi diantaranya yaitu: kecelakaan industri, kebocoran bahan kimia, gedung runtuh, ledakan, dan kecelakaan transportasi.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi. Kota Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya menyerupai mangkok raksasa. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya,. Selain itu melonjaknya jumlah penduduk mendorong banyaknya pemukiman yang tidak terkendali serta perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kondisi demikian menjadikan Kota Bandung rentan terhadap bencana gempa, banjir, dan kebakaran (Arifia, 2015).

Kelompok yang sangat rentan terhadap bencana adalah, wanita, anak-anak dan usia lanjut karena memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengontrol dan mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana sehingga tergantung pada pihak-

pihak di luar dirinya (Sudaryono, 2012). Salah satu factor utama penyebab banyaknya korban akibat bencana karena kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi bencana tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1esiapsiagaan adalah “serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Hal yang sama juga dikemukakan oleh UNESCO/ISDR (2006).kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemer4intah, organisasi, masyarakat, dan individu menanggapi suatu situasi bencanasecara cepat dan tepat guna. Termasuk dalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan personil.. Menurut Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (KPBI, 2011) parameter kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana terdiri dari empat yaitu : 1) pengetahuan tentang bencana dan resiko bencana; 2) rencana kegiatan dari bencana; 3) peringatan bencana, dan 4) mobilisasi sumber daya. Pendidikan atau pembelajaran adalah salah satu wahana yang efektif untuk membangun perilaku.dalam menghadapi bencana (Ahmad, 2013). Pendidikan kesiapsiagaan bencana harus dimulai sejak dini untuk menumbuhkan dsn meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian mengenai lingkungan sekitarnya dan ketrampilan untuk mengurangi resiko apabila terjadi bencana. Tingkat pendidikan dasar diawali dari sekolah dasar / SD

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran..

School Watching merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan aktivitas melakukan pendataan suatu objek yang dapat mencelakai

hidup mereka pada saat bencana terjadi (Sari,2015). Menurut (Rusydy, 2013) *school watching* adalah kegiatan bagi masyarakat sekolah dengan cara berkeliling melihat wilayah sekitar sekolah dan memahami tempat-tempat yang berbahaya ketika terjadi bencana maupun fasilitas untuk keselamatan serta memikirkan atau mencari solusi pengurangan resiko bencana yang mungkin terjadi. Dasar pemikiran *school watching* adalah dari metode *town watching* yang biasa diterapkan untuk masyarakat kota , dengan cara melakukan pengamatan pada sebuah kota, memetakan dan mencari solusi supaya aman dari bencana.

Dalam menerapkan metode *school watching* untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan pengurangan resiko bencana di sekolah ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu : pengamatan dengan kegiatan berkeliling sekolah, membuat peta hasil pengamatan, melakukan diskusi untuk pemecahan masalah, dan presentasi (Akhmad. J, 2012; Rusydy, 2013).

Pada kegiatan pengamatan, peserta didik berjalan kaki mengamati lingkungan sekolah. Mereka mengamati tempat-tempat, benda-benda yang dapat membahayakan (dinding retak, kaca jendela yang pecah, langi-langat yang sudah rapuh, lemari yang tidak diikat, pintu yang kecil, tiang bendera, pohon yang sudah tua, dan lain sebagainya) dan tempat-tempat yang aman(halaman yang luas, pintu yang lebar, meja yang kuat, dan lain sebagainya. Selain lingkungan sekolah mereka juga mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk perencanaan jalur evakuasi apabila terjadi bencana.

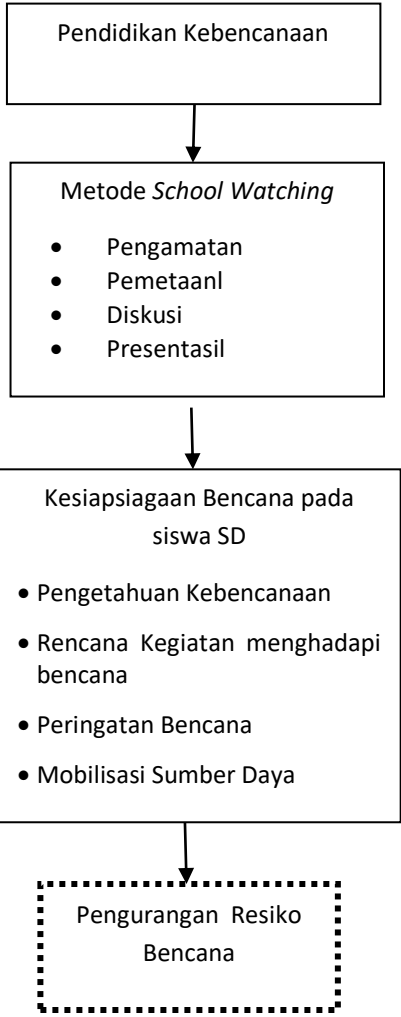
Selanjutnya peserta didik membuat peta hasil pengamatan, memetakan kawasan yang berbahaya dan aman. Peta tersebut mereka buat sendiri. Dalam membuat peta kita harus memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik supaya tingkat kreativitas dan imajinasi mereka berkembang.

Setelah mereka memetakan tempat yang berbahaya dan aman, selanjutnya peserta didik berdiskusi dan mencari solusi terhadap tempat-tempat yang berbahaya tadi. Hasil pengamatan dan diskusi selanjutnya dipresentasikan. Presentasi dilakukan

oleh peserta didik yang dihadiri oleh unsure sekolah yang lain sehingga akan ada masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk mengurangi resiko bencana.

School watching atau *campus watching* merupakan metode yang sangat menarik dan dilakukan langsung ke lapangan melihat kondisi yang sebenarnya untuk melihat kondisi atau area sekolah tersebut berbahaya atau tidak ketika terjadi bencana (Rahman, 2012). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Husnul Hotimah (2015) dan Putu Susy.NA (2018) menunjukkan Metode *school watching* dapat meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, faktor yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana adalah melalui pendidikan kebencanaan. Salah satu metode pendidikan kebencanaan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar adalah metode *School watching*. Untuk menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti dapat dilihat pada kerangka konsep di bawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Metode *School Watching* terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD. Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana pada siswa SD sebelum diberikan pendidikan dengan metode *School Watching* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- b. Untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan menghadapi bencana pada siswa SD setelah diberikan pendidikan dengan metode *School Watching* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Untuk menganalisis pengaruh metode *School Watching* terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana pada siswa SD di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan pada institusi pendidikan sekolah Dasar karena sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dijadikan program terstruktur.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan bagi para pendidik dan tenaga kesehatan yang terlibat mempersiapkan masyarakat

dalam penanggulangan bencana. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait kesiapsiagaan bencana di komunitas sekolah secara utuh.

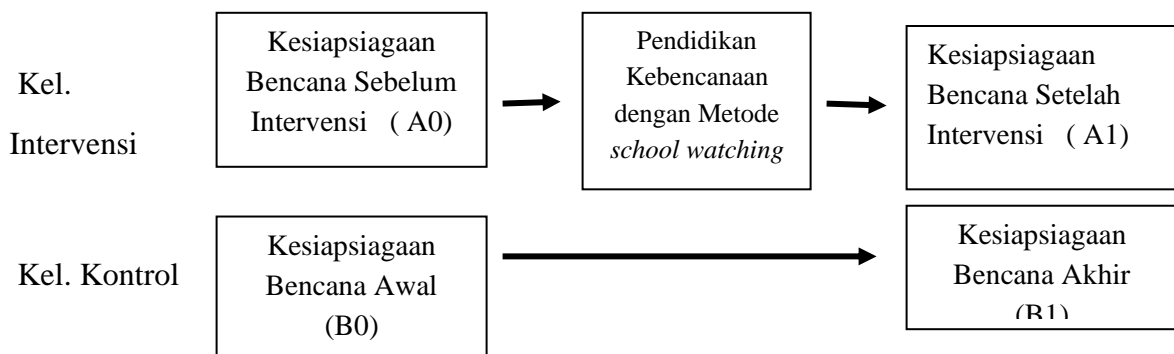
C. Output Penelitian

Penelitian ini menghasilkan buku panduan untuk siswa sekolah dasar dalam kesiapsiagaan menghadapi Bencana sesuai kondisi wilayahnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menghadapi Bencana. Selain itu juga penelitian ini menghasilkan panduan pelaksanaan metode *school watching*.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental, pretest – posttest control group design*. Rancangan ini tepat untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan. Dalam rancangan ini pengelompokan anggota sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Model Rancangan Penelitian dapat dilihat pada skema berikut ini



Keterangan :

A0 = Kesiapsiagaan bencana sebelum pemberian pendidikan kebencanaan dengan Metode *school watching* pada kelompok intervensi

A1 = Kesiapsiagaan bencana setelah pemberian pendidikan kebencanaan dengan Metode *school watching* pada kelompok intervensi

B0= Kesiapsiagaan bencana pada pengukuran awal pada kelompok kontrol

B1= Kesiapsiagaan bencana pada pengukuran akhir pada kelompok kontrol

B. Variabel dan Definisi Operasional (DO)

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: metode *school watching* sedangkan variabel dependennya adalah Kesiapsiagaan bencana.

2. Definisi operasional

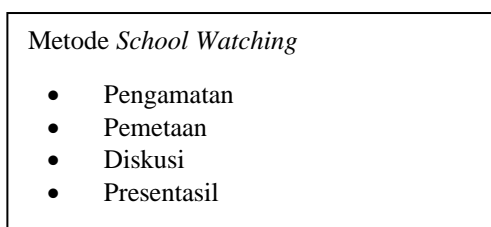
Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen: Metode <i>school watching</i>	Suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dan lingkungan sekitarnya untuk mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi melalui kegiatan : 1.Pemberan materi kebencanaan (gempa bumi, banjir,tanah longsor dan kebakaran. 2. Pengamatan dengan berkeliling di lingkungan sekolah. 3.Membuat pemetaan hasil pengamatan. 4 diskusi tentang masalah dan cara penyelesaiannya. Kegiatan ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan (1kali pertemuan (90-120 menit) / minggu)				

Variabel dependen: Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan bencana adalah tindakan yang dilakukan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna yang dapat diukur dari aspek pengetahuan tentang kebencanaan, rencana kegiatan dari bencana, peringatan bencana, mobilisasi sumber daya.	Pengisian angket	kuesioner modifikasi dari kuesioner dan lembar tilik atau observasi kesiapsiagaan LIPI (S3) dan UNESCO/ ISDR	Skor yang diperoleh : 0 - 100	Interval
--	---	------------------	---	-------------------------------	----------

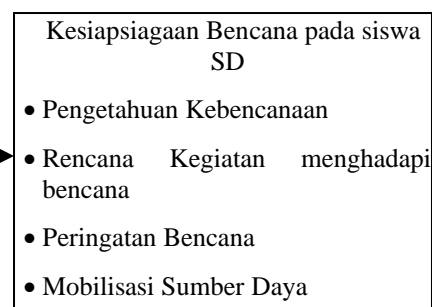
Hipotesa

Metode School Watching dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana di Kecamatan Cicendo Kota.Bandung.

Variabel independen



Variabel Dependen



C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia.Kecamatan Cicendo Kota Bandung, . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019.

D. Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV - V di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan

rumus besar sampel untuk uji hipotesis beda 2 rata-rata yaitu :

$$n^1 = n^2 \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{x^1 - x^2} \right)^2$$

Keterangan:

- n_1, n_2 = besar sampel
 Z_α = nilai Z pada alpa 5% (kesalahan tipe I)
 Z_β = Kekuatan uji (power of test)
 S = Simpangan baku
 x_1-x_2 = Perbedaan minimal yang dianggap bermakna

Bila ditentukan $\alpha= 5\%$ (1.96), $z\beta= 10\%$ (1.28), simpangan baku gabungan 19,37 dan perbedaan yang dianggap bermakna = 15, maka aplikasi ke dalam rumus adalah:

$$n^1 = n^2 = 2 \left(\frac{(1.96 + 1.28)19,37}{15} \right)^2 = 35,004$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh besar sampel untuk penelitian ini adalah 35 orang, ditambah antisipasi dropout 10% yaitu sebanyak 4 orang (Sastroasmoro,2011, Dengan menggunakan rumus koreksi besar sampel, didapatkan besar sampel secara keseluruhan 39 orang, untuk masing-masing kelompok baik pada sampel intervensi maupun sampel kontrol. Untuk penentuan kelompok Intervensi dan kontrol dilakukan pengundian. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan *random sampling*, dengan kriteria inklusi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas 4 - 5 di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia
- b. Siswa harus mengikuti keseluruhan kegiatan intervensi dalam penelitian
- c. Siswa dalam kondisi sehat

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang sudah pernah mengikuti kegiatan penelitian yang sejenis atau pendidikan / pelatihan kesiapsiagaan bencana.
- b. Siswa yang tidak mengikuti seluruh proses kegiatan penelitian
- c. Bukan siswa kelas 4 - 5 di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia
- d. Siswa yang tidak sehat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument untuk mengukur kesiapsiagaan komunitas sekolah : tingkat kesiapsiagaan siswa yang dikembangkan oleh LIPI bekerjasama dengan UNESCO / ISDR tahun 2006 yang telah disusun kembali oleh Deny Hidayati (2011) dan dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi Kota Bandung dan peserta didik.. Pengukuran kesiapsiagaan didasarkan pada parameter : Pengetahuan tentang kebencanaan, rencana tanggap darurat, peringatan bencana, peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Instrumen berupa kuesioner dengan 30 soal dalam bentuk pilhan dikotomi benar – salah. Untuk jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0 . Penilaian berkisar antara 0 – 100. Adapun hasil penilaian dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 80-100 : Kesiapsiagaan tinggi
60- 79 : Kesiapsiagaan sedang
< 60 : Kesiapsiagaan rendah

2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Insttrumen penelitian dimodifikasi oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi wilayah dan karakteristik siswa. Oleh karena itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan tanggal 4 September 2019 di SD Pasirkaliki terhadap 30 responden. Adapun hasil yang didapatkan : dari 26 pertanyaan tentang pengetahuan, 19 pertanyaan rencana kegiatan mengatasi bencana, 9 pertanyaan tentang

peringatan bencana, dan 5 pertanyaan tentang persiapan SDM instrumen yang digunakan valid dan reliabel karena hasilnya menunjukkan corrected item total correlation $> 0,4$ dan alpha cronbach $> 0,7$ (hasil terlampir) .

3. Cara Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas IV - V SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia yang memenuhi kriteria inklusi (calon responden) didampingi oleh guru wali kelas diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan pelaksanaan penelitian, lalu diminta kesediaannya untuk menjadi responden. Bila setuju, maka mengisi informed consent. Selanjutnya dilakukan penentuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara random .
- 2) Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan pengumpulan data awal kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan menggunakan instrument kuesioner yang berisi 59 daftar pertanyaan dan pilihan jawaban benar- salah. Waktu pelaksanaan pengumpulan data kurang lebih 60 menit.
- 3) Dalam mengisi kuesioner, siswa dipandu oleh peneliti. Peneliti memberikan penjelasan apabila ada siswa yang mengklarifikasi tentang beberapa pertanyaan dalam kuesioner.
- 4) Selanjutnya pada kelompok intervensi diberikan pendidikan kebencanaan dengan metode *school watching* 5 kali pertemuan (satu kali pertemuan / minggu). Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 90-120 menit.
- 5) pendidikan kebencanaan dengan metode *school watching* dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
 - a) Pertemuan ke-1 dan 2 : Siswa diberikan penjelasan tentang pelaksanaan pendidikan kebencanaan dengan metoda *school watching*. Selanjutnya siswa diberikan pengajaran dikelas tentang Kebencanaan (pengertian bencana, penyebab bencana,

jenis bencana , dampak bencana, tanda peringatan bencana dan upaya yang harus dilakukan pada pra bencana- saat bencana- pasca bencana. Materi bencana yang diberikan terkait bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor dan kebakaran

Untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, peneliti membuat buku panduan tentang bencana (gempa bumi, banjir, tanah longsor dan kebakaran) dan tindakan yang harus dilakukan pada saat pra bencana, bencana terjadi, dan pasca bencana. Sebelum Buku tersebut diberikan pada siswa dilakukan penelaahan oleh Haris sofyana, S.Kep, Ners, M.Kep (Bidang keahlian keperawatan anak dan gawat darurat bencana), Achmad Husni, SKM, M.Kep (Bidang keahlian keperawatan komunitas dan promosi kesehatan), dan Yogasliana Fathudin S.Kep, Ners, M.Kep (Bidang keahlian keperawatan kritis dan bencana).

- b) Pertemuan ke-3 : Melakukan pengamatan dengan kegiatan berkeliling sekolah. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok didampingi oleh satu peneliti, satu fasilitator dan satu orang guru sekolah (wali kelas) . Peneliti memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pengamatan. Selanjutnya kelompok I dan II, siswa-siswa bersama peneliti, fasilitator dan guru sekolah mengamati dan mencatat benda-benda, kondisi ruangan yang dapat membahayakan jika terjadi bencana (kegiatan dalam gedung sekolah) Kelompok III mengamati dan mencatat kawasan di sekitar lingkungan sekolah (di luar gedung sekolah), mengamati tempat-tempat yang berbahaya dan tempat yang aman termasuk mengamati untuk jalur evakuasi.
- c) Pertemuan ke-4, Membuat peta hasil pengamatan: Setelah melakukan pengamatan dengan cara berkeliling selanjutnya masing-masing kelompok dengan didampingi oleh satu peneliti

dan satu orang guru sekolah membuat pemetaan kawasan yang membahayakan dan aman.

- d) Pertemuan ke-5, Diskusi untuk menentukan masalah dan pemecahannya : Ssiswa dan sesama anggota kelompoknya mendiskusikan solusi untuk mengatasi masalah dan menyampaikan dihadapan teman-teman dan guru sekolah.
- 6) Selanjutnya dilakukan pengukuran akhir kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan menggunakan instrument yang sama pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- 7) Untuk menjaga prinsip keadilan bagi kelompok kontrol, maka setelah penelitian selesai diberikan materi yang sama.

F. Pengolahan dan Analisa Data :

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning*.

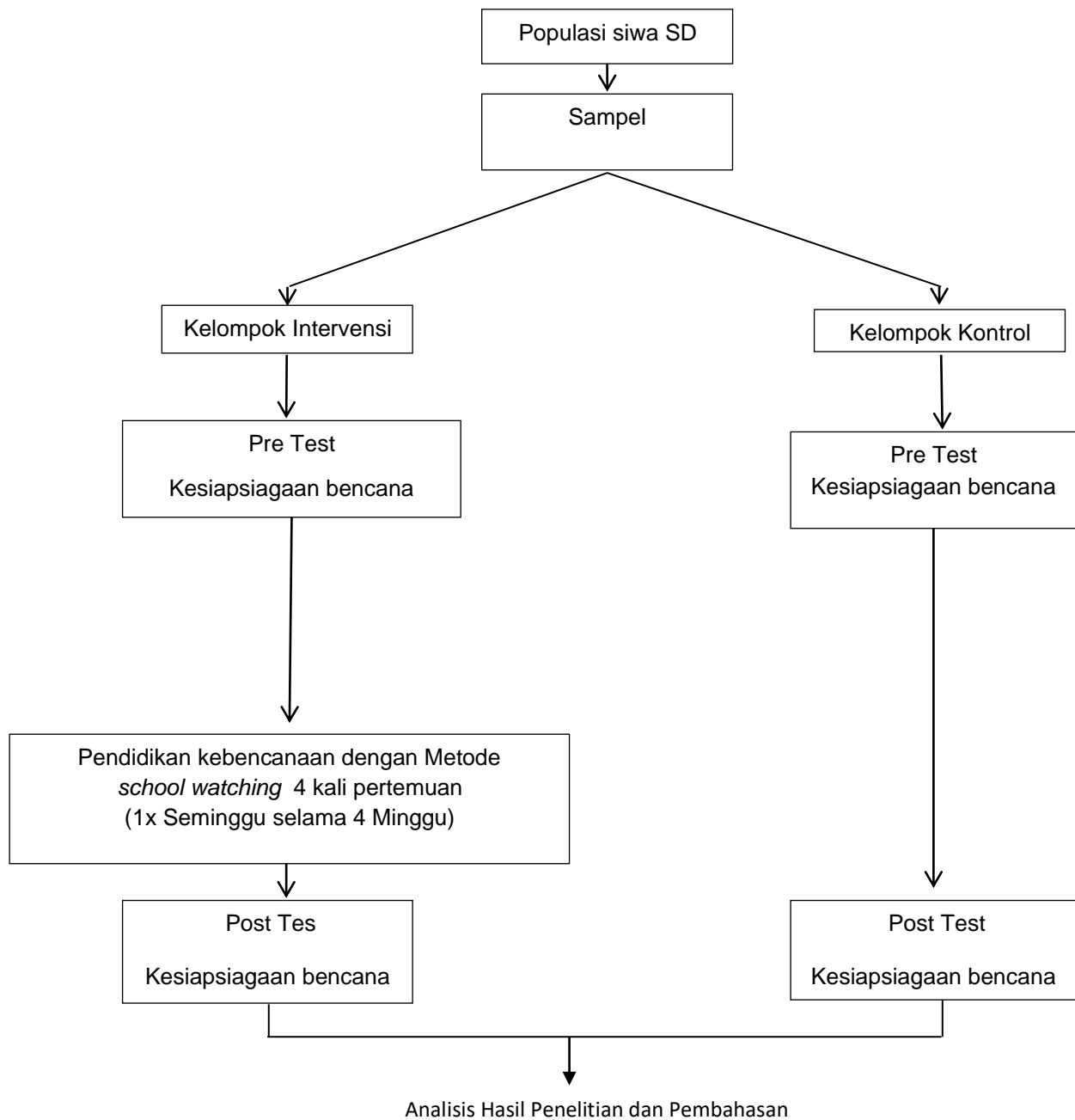
2. Analisis data

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Setelah data terkumpul, akan dilakukan editing, koding dan tabulasi, kemudian dianalisis. Dengan tahapan :

- a. Analisis univariate yang dilakukan untuk mengetahui kesiapsiagaan menghadapi bencana pada siswa SD sebelum dan sesudah intervensi menggunakan tendensi sentral yaitu nilai rata-rata dan standar deviasi.
- b. Analisis bivariate, sebelum dilakukan analisa lebih lanjut, terlebih dulu akan dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji t dependen,

sedangkan untuk membandingkan perbedaan rata-rata pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, karena datanya berdistribusi tidak normal dilakukan dengan uji non parametrik, yaitu uji Mann Whitney untuk membandingkan perbedaan proporsi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hipotesa diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$. ($\alpha = 0,05$). Pengolahan data menggunakan program SPSS

G. Alur Penelitian



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis univariat dan bivariat tentang pengaruh Metode school watching terhadap kesiapsiagaan Siswa SD menghadapi bencana dalam bentuk tabel dan narasi. Kesiapsiagaan diukur secara kumulatif dari aspek pengetahuan tentang kebencanaan, rencana kegiatan dalam menghadapi bencana, tanda peringatan bencana, mobilisasi sumber daya manusia untuk mencegah resiko bencana.

1. Uji Normalitas

Tabel 5.1

Uji Normalitas Berdasarkan Kesiapsiagaan siswa SD dalam Menghadapi Bencana Sebelum Maupun Setelah Perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kesiapsiagaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	p value	Distribusi	p value	Distribusi
Sebelum Perlakuan	0,507	normal	0,407	normal
Setelah perlakuan	0,074	normal	0,186	normal
Perbedaan rerata	0,649	normal	0,000	Tidak normal

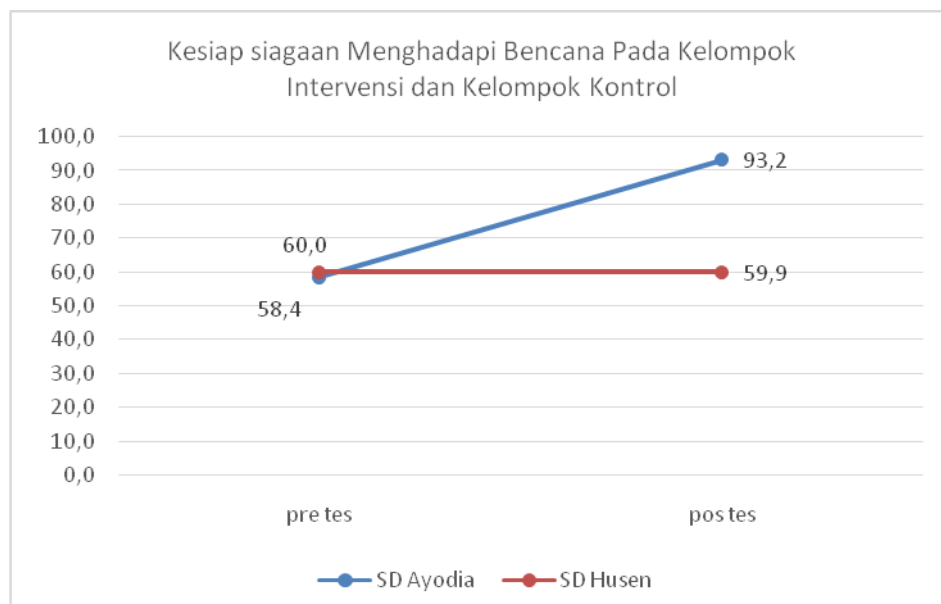
Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro wilk didapatkan p value $> 0,005$, dapat disimpulkan data kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kotrol berdistribusi normal. Namun dari data perbedaan rerata didapatkan p value 0,000 berarti data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas menjadi dasar untuk menentukan analisa bivariat berikutnya.

2. Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Grafik 5.1
Distribusi Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
Sebelum Perlakuan / Pengukuran Awal	58,379	32,2	82,5	59,979	35,8	79,7
Setelah Perlakuan / Pengukuran Akhir	93,213	75,7	100	59,908	35,8	74,7
Perubahan / selisih	-34,8333	-	-	0,0718	-	-

Grafik di atas menunjukkan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada kelompok intervensi (SD Ayudia) yaitu sebelum perlakuan 58,379 (58,4) dan setelah perlakuan menjadi 93,213. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan sebesar 34,833. Kesiapsiagaan pada kelompok kontrol sebelum perlakuan atau pada pengukuran awal 59,979(60) dan pada pengukuran akhir 59,908. Hal tersebut menunjukkan ada penurunan sedikit yaitu 0,0718. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



3. Pengaruh *Metode School Watching* Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 5.2
Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Kelompok	Paired Differences					t	df	p value
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kelompok Intervensi Pre - Post	-34,8333	12,3662	1,9802	-38,8420	-30,8247	-17,591	38	0,000
Kelompok Kontrol Pre - Post	0,0718	2,7942	0,4474	-0,8340	0,9776	0,160	38	0,873

Tabel di atas menjelaskan, perbedaan rata-rata pre-post pada kelompok intervensi adalah sebesar 34,833 dengan standar deviasi 12,366. Hasil uji t test dependen menunjukkan p value 0,000 berarti ada perbedaan yang signifikan rerata kesiapsiagaan menghadapi bencana setelah diberikan pendidikan kebencanaan dengan menggunakan metode *school watching*. Hasil analisis statistik pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan rerata pre-post sebesar 0,0718 dan p value 0,873. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang bermakna kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada pengukuran awal dan akhir pada kelompok kontrol.

4. Perbedaan Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Untuk mengetahui perbedaan kesiapsiagaan siswa setelah perlakuan : pemberian metoda *school watching* pada kelompok intervensi dan pengukuran terakhir pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4
Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Sebelum dan Setelah Perlakuan Pada kelompok intervensi dan kelompok control di Kecamatan Cicendo Kota Bandung

	Kelompok	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	<i>p value</i>
	Kelompok Intervensi	39	59,00	2301,00	0,000
databeda	Kelompok Kontrol	39	20,00	780,00	
	Total	78			

Tabel di atas memberikan informasi bahwa, dengan menggunakan uji statistik Mann Withney diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpa 0,05, hal ini berarti ada perbedaan peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Pembahasan

1. Gambaran Kesiapsiagaan Siswa SD dalam Menghadapi Bencana Pada Pengukuran Awal kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil pengukuran awal kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi menunjukkan rata-rata 58,379 dan pada kelompok kontrol 59, 979. Nilai tersebut berada pada kategori kesiapsiagaan rendah. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan pada aspek pengetahuan tentang kebencanaan, rencana kegiatan dalam menghadapi bencana, tanda peringatan bencana, mobilisasi sumber daya manusia untuk mencegah resiko bencana. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas hal tersebut kemungkinan disebabkan karena materi kebencanaan diberikan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas 3 dan 4. Sebagian besar materi pelajaran kebencanaan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kurang dapat menginternalisasi materi yang diberikan. Di perpustakaan sekolah belum terdapat buku, komik, leflet dan video serta

poster-poster terkait kebencanaan yang dapat dibaca oleh siswa sebagai bahan informasi. Belum adanya sarana / fasilitas , seperti jalur evakuasi, tanda peringatan bencana, dan belum ada pelatihan khusus tentang kebencanaan bagi siswa.

2. Gambaran Kesiapsiagaan Siswa SD dalam Menghadapi Bencana Pada Pengukuran Akhir kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Hasil analisis univariat pada pengukuran akhir kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi menunjukkan rata-rata 93,213 termasuk dalam kategori kesiapsiagaan tinggi. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan sebesar 34,833. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan tentang kebencanaan, rencana kegiatan dalam menghadapi bencana, tanda peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya manusia untuk mencegah resiko bencana. Peningkatan tersebut disebabkan karena kelompok intervensi diberikan perlakuan pendidikan kebencanaan dengan metode *school watching*. Berdasarkan penelusuran kepustakaan, faktor yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana adalah melalui pendidikan kebencanaan. metode *School Watching* merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan aktivitas melakukan pendataan suatu objek yang dapat mencelakai hidup mereka pada saat bencana terjadi (Sari,2015). Hasil penelitian senada juga dikemukakan oleh Akhmad Juriadi (2012). *School watching* merupakan metode yang sangat menarik dan dilakukan langsung ke lapangan melihat kondisi yang sebenarnya untuk melihat kondisi atau area sekolah tersebut berbahaya atau tidak ketika terjadi bencana (Rahman, 2012) sehingga siswa lebih dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari karena ikut terlibat secara langsung.

Kesiapsiagaan pada kelompok kontrol pada pengukuran akhir 59,908. Hal tersebut menunjukkan ada penurunan sedikit yaitu 0,0718 namun masih tetap

berada dalam kategori kesiapsiagaan rendah. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok ini tidak diberikan pendidikan kebencanaan sehingga tidak ada penambahan informasi terkait bencana.

3. Pengaruh metode *School Watching* terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana pada siswa SD

Hasil uji t test dependen dari pengukuran sebelum dan setelah pemberian metode *school watching* pada kelompok intervensi menunjukkan p value $0,000 < \alpha (0,05)$ hipotesis nol di tolak berarti ada pengaruh yang bermakna metode *school watching* terhadap kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Husnul Hotimah (2015) dan Putu Susy.NA (2018) dengan hasil p value 0,0001. Dalam membentuk kesiapsiagaan pada anak dalam menghadapi bencana perlu metode pembelajaran yang tepat agar anak dapat mengetahui, memahami, dan dapat mempergunakan atau mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Metode *school watching* memadukan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan simulasi. Simulasi baik digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, mengurangi hal-hal yang abstrak, menyenangkan, dan menimbulkan kegotongroyongan serta kekeluargaan (Taniredja, 2013). Menurut pendapat Hadigona dan Wibowo (2012) bahwa simulasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan gambaran kinerja yang akan dilakukan. Hasil penelitian Cipto Susilo (2017) mengungkapkan dengan metode simulasi dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kesiapsiagaan bencana (p value 0,000). Dalam menerapkan metode *school watching* untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan pengurangan resiko bencana di sekolah ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu : pemberian materi kebencanaan, pengamatan dengan kegiatan berkeliling sekolah, membuat peta hasil pengamatan, melakukan diskusi untuk pemecahan masalah, dan mempresentasikannya (Akhmad. J, 2012; Rusydy, 2013).

Pada pengukuran sebelum perlakuan / awal tidak terdapat perbedaan kesiapsiagaan menghadapi bencana pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, sama-sama ada pada kategori kesiapsiagaan rendah dengan nilai 58,379 dan 59,979. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki awal yang sama dalam penelitian . Namun pada pengukuran setelah perlakuan / akhir hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada kesiapsiagaan menghadapi bencana kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (p value 0,000). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa metode *school watching* bermakna atau berpengaruh pada kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana. Edukasi dengan metode *school watching* merupakan metode belajar yang baru dialami pertama kali oleh anak-anak, sehingga anak-anak merasa tertarik dan antusias mengikutinya. Metode ini memadukan berbagai cara belajar meliputi diskusi, mengamati lingkungan sekolah, berjalan, dan menggambar. Tujuan dari metode ini adalah memberikan informasi tentang bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan kebakaran serta upaya yang harus dilakukan pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana. Edukasi dengan metode *school watching* ini selain memberikan materi kebencanaan juga mengajak siswa berkeliling lingkungan di sekitar sekolahnya untuk menemukan benda-benda berbahaya yang harus dihindari dan tempat-tempat aman untuk berlindung saat terjadi bencana kemudian siswa membuat peta lingkungan sekolahnya dengan kreativitasnya sendiri untuk lebih mengingat jalur evakuasi. Kegiatan seperti ini membuat anak lebih cepat menerima materi yang diberikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi sebelum perlakuan 58,379 dan kelompok kontrol pengukuran awal 59,979
2. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi setelah perlakuan pemberian pendidikan kebencanaan dengan metode *school watching* menjadi 93,213 pada dan pada pengukuran akhir kelompok kontrol 59,908
3. Ada pengaruh pemberian metode *school watching* terhadap Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi dengan p value 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pada pengukuran awal dan akhir dengan p value 0,873. Pada pengukuran sebelum perlakuan / pengukuran awal tidak terdapat perbedaan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol. Namun pada pengukuran setelah perlakuan / pengukuran akhir terdapat perbedaan yang bermakna pada kesiapsiagaan menghadapi bencana kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (p value 0,000). Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi skor rata-rata 58,379 dan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan 34,833 point skor rata-rata menjadi 93,213. Sedangkan Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana pengukuran awal pada kelompok kontrol skor rata-rata 59,9790, dan pada pengukuran terakhir mengalami penurunan 0,0718 point skor rata-rata menjadi 59,908.

B. Rekomendasi

1. Bagi praktisi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini memperlihatkan metode *school watching* dan penggunaan buku panduan siaga bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan anak SD dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu penanggung jawab program upaya kesehatan sekolah dan perawat pelaksana di puskesmas dapat menerapkannya dalam kegiatan kesehatan sekolah di sekolah lainnya untuk mengurangi resiko bencana pada kelompok anak sekolah.

2. Pengembangan keilmuan dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan metode lain atau media yang lebih menarik yang dapat digunakan dalam edukasi tentang kebencanaan yang dapat lebih meningkatkan kesiapsiagaan di komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Jufriadi . (2012). *Upaya Pengurangan Resiko Bencana Gempa Bumi Melalui Campus Watching Sebagai Pendidikan Mitigasi Bencana*. ERUDIO Vol. I No 1 : 59 – 63.
- Arifia .M.F. (2015). *Perancangan Sosialisasi Ruang Tanggp Darurat Kota Bandung Melalui Nomor Darurat 113*. Tugas Akhir, Universitas Pasundan. Bandung
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2017)*Earthquake Data Base*. <http://reprogempa.bmkg.go.id>. Diakses Tanggal 28 Desember 2018
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2012).*Potensi Ancaman Bencana*. <http://bnpb.go.id>. Diakses tanggal 27 Desember 2018.
- _____ (2018). *Data Informasi Bencana Indonesia*. <http://bnpb.go.id>. Diakses tanggal 27 Desember 2018
- _____ (2017). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Barat. (2018). Laporan Kejadian Bencana. www.bpbd.jabarprov.go.id. Diakses Tanggal 28 Desember 2018
- Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan- Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. (2017). *Buku Pedoman Penelitian Bagi Poltekkes Kemenkes*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2018). Kecamatan Cicendo Dalam Angka. _____ (2016). Kecamatan Cicendo Dalam Angka.
- Brunner, J. and Lewis, D. 2006. *Planning for Emergencies. Principal leadership*. Volume 6No. 8 : p. 65-66
- Cipto Susilo, Hendra K, Mohammad S.N. (2017). Keterlibatan Anak Pra Sekolah Tentang Pengenalan Kesiapsiagaan Bencana Alam Melalui Metoda Simulasi. *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol 9, No 1: p 80 - 86
- Deny H, Widyatun, Puji H, Triyono, Titik K. (2011). Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah. *Indonesian*

- Ferry Efendi dan Makhfudli. (2015). *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Heri & Muhammad Ridwan Caesar. (2018). *Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Berbasis Sekolah*. Jurnal Academia Praja Volume I No 2 : 91-106
- Ibnu Rusydy. (2013). *School Watching Bentuk Upaya PRB di Sekolah*. <http://www.ibnurusydy.com>. Diakses Tanggal 29 Desember 2018
- Husnul khatimah, Sri Adelia Sari, M.Dirhamsyah. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi School Watching Terhadap Sikap Kesiapsiagaan siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Volume 2 No. 1: 11 – 18. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Jacklin RA, Lucky TK, Mulyadi. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir*. Ejournal Keperawatan Volume 3 No. 2 : 1 – 8
- Krishna. SP, Ayu K.Y. (2008). Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SD Ciranteun dan SD Padasuka 2 Kabupaten Bandung.
- Konsorsium Pendidikan Bencana. (2011). Kerangka kerja Sekolah Siaga Bencana. <http://gerashiaga.wordpress.com>. Diakses tanggal 29 Desember 2018.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- M. Sopiyyudin Dahlan. (2016). *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mellisa. M daan Swandi IW. (2014). *Perancangan Permainan Media Edukasi Sebagai Pembelajaran Cara Melindungi Diri Dalam Menghadapi Bencana Alam Bagi anak usia 7 – 12 Tahun*. JICT : 1- 12
- Pribadi K dan Yuliawati A. (2009). *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa*. <http://Jurnal.upi.edu>. Diakses Tanggal 30 Desember 2018.
- Putu susy NA, Ida Erni S, Ida Ayu DNK. (2018). *Edukasi dengan Metode School Watching Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana*.
- Pan American Health Organization, Widyastuti P. (2006). *Bencana Alam : Perlindungan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC

Putu Eka Suarmika , Erdi Guna Utama. (2017). Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar . Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 2. Nomor 2 : 18-24

Rahman, M.(2012). *Analisis Jalur Evakuasi Pada Gedung Graha Sinta Universitas Brawijaya Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Angin Topan Dengan Menggunakan Metode Campus Watching*. Jurnal ERUDIO. Vol. I No. 1

Ramli Daud, Sri A.S, Sri M, M. Dirhamsyah. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kebencanaan(JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 1 No. 1

Riedel JD, Lucky TK, Reginus TM. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Temohon*. Ejournal Keperawatan Volume 3 No. 2

Sari SA, Milfayetty S, Khatimah H.(2015). *The Implementation of School Watching Method to Enhance The Knowledge of Preparedness in The Efforts of Earthquake Disaster Risk Reduction For Elementary School Students Academic Year 2014-2015*.

Sudaryono.(2012). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self Efficacy Pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. <http://journal.unair.ac.id>. Diakses Tanggal 27 Desember 2018.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

United Nation International Strategi Disaster Reduction. (UNISDR). (2009). *Terminologi Pengurangan Resiko Bencana . .*

LAMPIRAN 1

Instrumen yang digunakan dalam penelitian

DAFTAR PERTANYAAN KESIAPSIAGAAN SISWA

I. IDENTITAS		
1.	N0 Responden	
2.	Nama	
3.	Umur	
4.	Jenis Kelamin	
5.	Nama Sekolah	
6.	Kelas	
7.	Alamat/Telepon	
		□

II. PENGETAHUAN TENTANG BENCANA (K)			
N0	Soal	Jawaban Benar / Salah	
		Benar	Salah
1.	Bencana alam adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat		
2.	Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia		
3.	Bencana dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis..		
4.	Bencana dapat berupa gempa bumi, banjir, kebakaran, tanah longsor , dan tsunami		
5.	Banjir disebabkan oleh curah hujan di atas normal, banyak pemukiman pada dataran sepanjang sungai, dan pembuangan sampah ke sungai		
6.	Ketika terjadi banjir matikan aliran di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan listrik di wilayah bencana		
7.	Pada saat banjir terjadi mengungsi ke daerah aman banjir atau posko banjir sedini mungkin saat genangan air masih memungkinkan untuk dilewati		
8.	Kegiatan setelah terjadi banjir secepatnya membersihkan rumah, gunakan antiseptic untuk membunuh kuman		
9.	Upaya untuk mengurangi banjir diantaranya adalah tidak membangun rumah dib bantaran sungai, penghijauan, dan tidak		

	membuang sampah ke sungai		
10	Dampak dari banjir adalah timbul penyakit kulit dan diare, longsor, merusak perumahan, jalur transportasi terputus		
11.	Salah satu upaya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kebakaran yaitu dengan mematikan api setelah kegiatan berkemah selesai		
12.	upaya untuk mencegah kemungkinan terjadinya kebakaran yaitu tidak membuang puntung rokok sembarangan		
13.	Apabila melihat kebakaran, dan api terus menjalar segera laporkan kepada posko kebakaran atau dinas pemadam kebakaran		
14.	Pemicu terjadinya tanah longsor adalah peningkatan beban yang melampaui daya dukung tanah		
15.	Tanda-tanda utama terjadinya tanah longsor adalah, adanya retakan vertical pada tebing, munculnya air tanah tiba-tiba dan adanya longsor batu-batu kecil		
16.	Salah satu upaya untuk mencegah tanah longsor di sekolah adalah dengan pemadatan tanah di sekitar sekolah		
17	Upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi tanah longsor adalah dengan <ul style="list-style-type: none"> a. Menanam tanaman yang memiliki akar kuat seperti nangka, durian, petai b. Membuat selokan yang kuat untuk mengalirkan air hujan c. Tidak mendirikan bangunan di atas tanah yang labil 		
18.	Gempa bumi dapat disebabkan oleh Pergeseran kerak bumi , Gunung meletus		
19.	Apabila terjadi gempa pada saat kamu berada di sekolah, apa yang akan kamu lakukan ? <ul style="list-style-type: none"> a. Berlindung di bawah meja yang kokoh sambil berpegang pada kaki meja b. Menjauh dari rak-rak buku/barang dan benda-benda yang tergantung c. Menjauh dari jendela /dinding kaca d. Keluar ruangan secara teratur (tidak berdesak-desakan) e. Berlari menuju lapangan terbuka saat terjadi gempa 		
20	Kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana terdiri dari pengetahuan tentang bencana dan resiko bencana; rencana kegiatan dari bencana; peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya		

1.	Dari mana saja pengetahuan tentang bencana kamu peroleh ?	
	a.	Sekolah <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Media cetak (koran, majalah, tabloid) dan elektronik (TV/Radio/internet) <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	c.	Buku, komik, poster, leaflet, papan pengumuman, selebaran <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	d.	Mendengar informasi tentang gempa dan tsunami dari radio, TV dan media lain <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	e.	Tidak ada <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Apakah kamu pernah mendapat pelajaran berikut di sekolah ?	
	a.	Gempa bumi <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Tsunami <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Apakah kamu pernah mendapatkan pengetahuan berikut ini?	
	a.	Peringatan bencana <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Pertolongan pertama <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	d.	Penyelamatan dan evakuasi <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	e.	Lainnya <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
III. RENCANA KEGIATAN DARI BENCANA		
1.	Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum terjadi bencana ?	
	a.	Mengikuti latihan penyelamatan diri <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	b.	Mengetahui tempat yang aman <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	c.	Mencatat alamat-alamat atau nomor telepon penting keluarga dan kerabat <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	d.	Mengetahui tempat-tempat penting seperti : rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PMI, PLN <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	d.	Mengetahui tempat mengungsi anggota keluarga <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
2.	Apa saja yang perlu kamu selamatkan jika terjadi bencana ?	
	a.	Diri sendiri <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Raport/ijazah <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	c.	Tas/kantong/kotak yang berisi buku dan keperluan sekolah <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	d.	Surat-surat dan barang-barang penting lainnya <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	e.	Barang-barang kesayangan <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3.	Apakah kamu bisa mendapatkan materi berikut ini di sekolah ?	
	a.	Buku-buku tentang bencana <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Poster, leaflet (selebaran), buku saku, komik, kliping koran tentang bencana <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	c.	VCD, kaset tentang bencana <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

4.	Apakah di sekolahmu ada hal-hal berikut ini ?		
	a.	Peta dan jalur evakuasi/penyelamatan	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Peralatan dan perlengkapan evakuasi/penyelamatan	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	c.	Kotak P3K dan obat-obatan penting	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	d.	Posko kesehatan sekolah (UKS)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	e.	Dokter kecil/Palang Merah Remaja (PMR)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5.	Apakah kamu mengetahui adanya kelompok siaga bencana di sekolah?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
IV. PERINGATAN BENCANA			
6.	Apakah kamu mengetahui adanya tanda untuk peringatan bencana di daerah ini ?		
	a.	Tradisional/kesepakatan lokal (kentongan, lonceng, bedug, dll.)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	b.	Sistem peringatan tsunami nasional (sirine)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
7.	Apabila mendengar tanda bahaya bencana, apa yang akan kamu lakukan ?		
	a.	Menjauhi dan/atau lari ke tempat yang aman	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	b.	Segera menuju tempat pengungsian/evakuasi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
	c.	Menenangkan diri/tidak panik	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
8.	Apakah kamu tahu kalau peringatan bencana dapat dibatalkan (tidak akan terjadi bencana)?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
9.	Apakah kamu tahu adanya informasi keadaan sudah aman setelah terjadinya bencana ?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
10.	Apakah kamu tahu alat/tanda/bunyi untuk peringatan bencana yang ada di sekolah ini?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
11.	Apakah kamu pernah mengikuti latihan/simulasi peringatan bencana?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
V. MOBILISASI SUMBER DAYA			
1.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan/latihan/pertemuan sebagai berikut: ?		
	a.	P3K termasuk dokter kecil, PMR	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	b.	Kepramukaan (tali temali, memasang tenda dan membuat tandu)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	c.	Latihan dan simulasi evakuasi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	d.	Pertemuan/ceramah tentang bencana	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Jika ya, apakah kamu pernah memberitahukan/menceritakan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada teman/keluarga/tetangga ?		<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		KETERANGAN
		ya	Tidak	
1.	Apakah dinding bebas dari keretakan			
2.	Apakah langit-langit / plafon kuat			
3.	Apakah pintu kalau dibuka ke arah luar ruangan			
4.	Apakah jendela yang berkaca diberi ikatan silang			
5.	Apakah lampu sudah dipasang dengan kuat			
6.	Apakah tiang bendera sudah tertanam dengan baik dan kuat			
7.	Apakah genteng sudah kuat pada struktur atap			
8.	Apakah lantai terbebas dari keretakan			
9.	Apakah barang elektronik seperti komputer dan filing cabinet sudah disimpan dengan baik			
10.	Apakah rak buku sudah dilengkapi dengan penyangga ditepi untuk menjaga buku tidak terjatuh			
11.	Apakah peralatan P3K terletak pada tempat yang mudah diakses			
12.	Apakah gambar, papan, dan hiasan dinding sudah dipasang dengan kuat			
13.	Apakah tersedia tabung pemadam api diamankan dengan pengikat yang tidak mudah lepas			
Jumlah				

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		KETERANGAN
		ya	Tidak	
A.	RENCANA TANGGAP DARURAT			
1.	Terdapat peta evakuasi			
2.	Terdapat jalur Evakuasi jika ada bencana			
3.	Ada kotak kesehatan untuk pertolongan pertama			
4.	Ada posko / unit kesehatan sekolah			
5.	Tersedianya alamat dan no telephone penting (Rumah Sakit, pemadam kebakaran, polisi, PLN, Telkom)			
6.	Tersedianya peralatan / perlengkapan untuk keadaan darurat			
7.	Apakah di sekolahmu dilakukan simulasi menghadapi bencana secara regular			
B.	PERINGATAN BENCANA			
1.	Adanya peralatan yang dapat menangkap informasi peringatan bencana			
2.	Adanya peralatan yang member tanda peringatan bencana nuntuk masyarakat sekolah			
3.	Nomor telepon penting mudah terlihat			
C.	MOBILISASI SUMBER DAYA			
1.	Ada dokumen keterlibatan sekolah dalam jaringan kesiapsiagaan bencana			
2.	Adanya dokumen materi / bahan/buku kesiapsiagaan bencana			
3.	Tersedianya tim yang bertugas untuk keadaan darurat			
Jumlah				

LAMPIRAN 2

CURICULUM VITAE KETUA PENELITIAN

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Lia Meilianingsih,SKp.,M.Kep,Sp.Kom
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196705051989032004
5	NIDN	4005056701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ciamis, 5 Mei 1967
7	E-mail	Latifa_dinarku55@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	081212120267
9	Alamat Kantor	Jl.dr.Otten No.32 bandung
10	Nomor Telepon/Faks	022-4231057/Faks 022-4213391
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Keperawatan Gerontik
		2.Keperawatan Keluarga
		3. Dokumentasi Keperawatan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNPAD	UI	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan komunitas	
Tahun Masuk Lulus	1994/1997	2003/2005	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

NO	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber *	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Melalui Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi Selatan (Peneliti Utama)	Risbinakes	13.000.000
2	2013	Melakukan penelitian Pengaruh Massage menggunakan metode effleurage terhadap Peningkatan kualitas tidur padalansia yang mengalami gangguan tidur dip anti social tresna wreda sekota Bandung (Peneliti Anggota)	Risbinakes	13.000.000
3	2014	Pengaruh Pelayanan Home Care Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga dengan DM tipe 2 di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung (Ketua)	Risbinakes	12.000.000
4	2015	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebayan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV / AIDS Pada Anak Jalanan Kota Bandung (Ketua)	Risbinakes	8.000.000
5	2016	Pengaruh Senam Low Back Pain Terhadap Penurunan intensitas Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Low Back Pain Di Panti Wredha Budi Pertiwi Kota Bandung (Anggota)	Risbinakes	10.000.000
6	2017	Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Lansia Terhadap Kemandirian Activity Daily Living di Posbindu Kelurahan	Risbinakes	10.000.000

		Arjuna Bandung (Anggota)		
7.	2018	Pengaruh		16.500.000

D.Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artkel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume Nomor/Tahun
1	Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Melalui Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi Selatan	Jurnal politekes kemenkes bandung	2011
2	Melakukan penelitian Pengaruh Massage menggunakan metode effleurage terhadap Peningkatan kualitas tidur padalansia yang mengalami gangguan tidur dip anti social tresna wreda sekota Bandung (Peneliti Anggota)	Jurnal politekes kemenkes bandung	Volume 7,Nomor2,Oktober 2014
3	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus (Anggota)	Jurnal Riset Poltekes Kemenkes Bandung	Jurnal Riset Keperawatan Volume 1, no 2, November 2014 ISSN 2355-8377
4	Pelayanan Home Care Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan DM tipe 2	Jurnal PPNI	Jurnal PPNI volume 1, no 1, 2016 ISSN 25031376
5	The effect of peer Education on The Behaviours Regarding HIV / AIDS Transmission Preventing Among Street Children in Bandung City	Journal Health Notions	Health Notions Vol 1, No 2 , 2017, ISSN 2580 4936

E.Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun terakhir

No	Nama Pertemuan/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	-	-	-

G.Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	-	-	-	-

.H. Perolehan HKI dalam 5~10 Tahun Terakhir.

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu peesyaratan dalam pengajuan hibah

Bandung, Juli 2019

Lia Meilianingsih

Nip.196705051989032004

LAMPIRAN 3

NASKAH PENJELASAN

Saya staf dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung mulai bulan Juli sampai Desember 2019 akan melakukan kegiatan penelitian dengan judul ” Pengaruh Metode School Watching Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun 2019” .

Penelitian dilakukan pada siswa SD Kelas 4 dan 5 yang berada di Di SDN 171 Lanuma Husein dan SDN 074 Ayudia. Masing-masing sekolah dasar tersebut diambil 39 orang siswa, sehingga jumlah keseluruhan 78 orang yang akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Masing –masing kelompok terdiri dari 39 orang siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode school watching terhadap kesiapsiagaan siswa SD dalam menghadapi bencana.

Pada awal kegiatan setiap siswa akan ditanya identitas meliputi nama, umur, jenis kelamin dan alamat. Selanjutnya akan dilakukan pengukuran kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan menggunakan kuesioner dan lembar tilik atau obsevasi kesiapsiagaan dari LIPI dan UNESCO/ISDR yang telah dimodifikasi. Selanjutnya responden pada kelompok intervensi tersebut diberikan perlakuan Metode *school watching*, melalui kegiatan pemberian materi kebencanaan, pengamatan dengan berkeliling di lingkungan sekolah, membuat pemetaan hasil pengamatan, diskusi tentang masalah dan cara penyelesaiannya, serta melakukan presentasi. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan (1kali pertemuan 120 menit / minggu). Sedangkan pada kelompok kontrol, perlakuan akan diberikan setelah proses penelitian selesai Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau risiko yang membahayakan. Namun jika terjadi hal yang tidak diinginkan selama kegiatan penelitian kami akan merujuk ke Puskesmas terdekat untuk mendapat pengobatan dengan dana pengobatan ditanggung peneliti.

Partisipasi putra/putri saudara bersifat sukarela tanpa paksaan dan bila tidak berkenan dapat menolak. Apabila selama berpartisipasi dalam penelitian ini

putra/putri saudara mengalami ketidaknyamanan maka mempunyai hak untuk berhenti tanpa sanksi apapun. Penelitian ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana sebagai upaya mengurangi dampak negative dari bencana. Keikutsertaan putra/putri saudara dalam penelitian akan mendapat kompensasi berupa buku panduan tentang anak sekolah siaga bencana, konsumsi/snack dan souvenir dari peneliti.

Semua Informasi dan data hasil pengukuran yang berkaitan dengan penelitian akan dijamin kerahasiaannya baik dalam proses pengumpulan, pengolahan maupun penyajian data. Semua data tidak akan dihubungkan dengan identitas putra/putri saudara.

Bila terdapat hal-hal yang kurang jelas mengenai prosedur penelitian maka saudara dapat menanyakannya langsung pada peneliti di alamat Jalan Dr. Otten No. 32 Bandung atau menghubungi nomor 081212120267 atas nama Lia Meilianingsih.

Bandung, Agustus
2019

Peneliti

Persetujuan Setelah Penjelasan

Saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ” Pengaruh Metode School Watching Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SD Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Tahun 2019”

Saya memutuskan setuju putra/putri saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya inginkan maka putra/putri saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Nama orang tua / wali siswa :

Nama siswa :

Tanggal :

Tandatangan :

Saksi

Nama :

Tanggal :

Tandatangan :

Bandung, 2019

Mengetahui

Peneliti Utama

(Lia Meilianingsih, SKp, M.Kep, Sp.Kom

)

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama lengkap & gelar/NIP	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (Jam/minggu)	Pembagian Tugas
1.	Lia Meilianingsih, SKp. M.Kep,Sp.Kom. NIP.1967050519 89032004	Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung	Keperawatan: Keperawatan komunitas	2 jam	Ketua
2.	H. Sugiyanto, SKM., M.Kep	Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung	Keperawatan: Keperawatan komunitas	2 jam	Anggota

